

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengawali dengan mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan, dengan harapan dapat menjadi rujukan pendukung, pelengkap, maupun pembanding dari penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universita s	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi ini
1	Jurnalisme Lingkungan Pada Media Online Arus Utama dan Jurnalisme Warga di Era Digital: Framing Pemberitaan Banjir di Indonesia Pada Detik.com dan Suaracomunitas.net Melisa Indriana Putri 2017	Universitas Pertamina	Metode analisis <i>framing</i> Robert Entman	Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa realitas sosial berupa dapat dikonstruksi ke dalam frame pemberitaan yang beragam dan sesuai dengan bagaimana pengemasan yang dilakukan oleh wartawan. Perbedaan frame yang dilakukan oleh wartawan detik.com dan suaracomunitas.net terletak pada cara	Disarankan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang berbeda dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti tentang permasalahan lingkungan	Penelitian ini menggunakan objek penelitian media nasional (detik.com) dan juga media lokal (Suara Komunitas.net), dan penelitian ini menggunakan metode analisis (Suara Komunitas.net), dan penelitian ini menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert Entman. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan objek media nasional profit

				menuliskan pemberitaan, wartawan detik.com cenderung mengadopsi kerangka politik dalam pengembangan berita pencegahan banjir. Sedangkan suarakomunitas.net kerangka lingkungan yang terkadang terselip sedikit kerangka ekonomi.	yang lain (Antarane.com) dan banjir. nonprofit (Mongabay.co.id).	
2	Praktek Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen Di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang Rosalita Dian Utami 2015	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Metode analisis <i>framing</i> Robert Entman	Kesimpulan dari penelitian ini adalah media online Mongabay.co.id kebanyakan pemberitaannya lebih kepada informasi mengenai ancaman, dan juga mengenai isu tersebut. Mongabay.co.id lebih memberikan informasi terkait lingkungan dari pada memberitakan konflik.	Saran dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengenal analisis <i>framing</i> berita melalui teks pemberitaan Mongabay dan wawancara dengan redaktur serta wartawan Mongabay. su lingkungan	Perbedaannya penelitian ini dilakukan dengan penelitian ini adalah metode analisis yang nantinya akan digunakan, penelitian ini akan menggunakan perangkat metode analisis <i>framing</i> Model peningkatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan penelitian

						adalah isu ini nantinya yang akan melihat sensitif, perbandingan banyak pembingkaiannya aktor yang berita yang bermain di dilakukan dari dalamnya. dua media Mulai dari yang berbeda. pemerintah, aparat, bahkan swasta turut bermain dalam kasus ini penelitian selanjutnya dapat lebih menganalisis dari media ini.	
3	Penerapan Jurnalisme Bencana Di Kompas.Com Eka Rafika Santi 2019	su lingkungan adalah isu yang sensitif, banyak aktor yang bermain di dalamnya. Mulai dari pemerintah, aparat, bahkan swasta turut bermain dalam kasus ini	Metode analisis <i>framing</i> Robet Entman	Simpulan penelitian masih banyak yang belum menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada jurnalisme lingkungan. Jurnalis hanya sebatas kritikan kinerja pemerintah setempat saja. Oleh karena itu	dalam ini banyak yang menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada jurnalisme lingkungan. Jurnalis hanya memiliki kritikan kinerja pemerintah saja.	Saran pada penelitian ini adalah jurnalisme lingkungan merupakan jurnalisme humanis dan memiliki misi dalam membangun. Jurnalis harus lebih mampu lebih menjadi	Perbedaannya pada penelitian ini adalah penelitian ini menjadikan dua media yang menjadi objek analisis penelitian Antaranews.com dan Mongabay.co.id sebagai media yang melakukan pemberitaan lingkungan. Analisis yang

peran dalam pemberitaan	digunakan juga berbeda
n	dengan
lingkungan	penelitian ini.
kepada	
masyarakat.	

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengumpulkan beberapa kajian literatur terlebih dahulu agar mendapatkan bahan kajian serta menghindari adanya kesamaan topik pada penelitian yang peneliti sedang lakukan. Pada kajian literatur penelitian pertama yang berjudul “Jurnalisme Lingkungan Pada Media Online Arus Utama dan Jurnalisme Warga di Era Digital: Framing Pemberitaan Banjir di Indonesia Pada Detik.com dan Suarakomunitas.net” dalam penelitian ini objek atau media yang diteliti merupakan dua media yang berbeda pada pemberitaan terkait isu lingkungan yaitu media nasional yaitu Detik.com dan media daerah yaitu Suarakomunitas.net dan juga penelitian ini menggunakan metode analisis framing metode analisis *framing* Robert Entman. Sedangkan penelitian yang akan peneliti nantinya akan menggunakan objek penelitian dari dua media nasional yaitu Antaranews.com dan Mongabay.co.id dan menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Selanjutnya pada temuan kajian literatur kedua yang berjudul “Praktek Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen Di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang” pada penelitian ini menjadikan isu jurnalisme lingkungan pada pemberitaan pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng Rembang dengan media Mongabay.co.id sebagai objek penelitiannya dan menggunakan metode analisis *framing* Robert Entman. Sedangkan penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki untuk membandingkan dua media yang berbeda yaitu Antaranews.com dan Mongabay.co.id dalam memberitakan isu kebijakan lingkungan dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

Pada kajian literatur yang terakhir berjudul “Penerapan Jurnalisme Bencana Di Kompas.Com (Analisis Framing Pada Berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei

2019)” dalam penelitian ini membahas bagaimana jurnalisme lingkungan diterapkan pada pemberitaan mengenai isu lingkungan bencana Di Kompas.Com dan pada penelitian ini menggunakan metode analisi *framing* Robert Entman. Perbedaan pada penelitian ini nantinya akan menggunakan menggunakan analisis Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dan akan melihat bagaimana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media Antaraneews.com dan Mongabay.co.id.

Sesuai dengan tinjauan literatur di atas, peneliti mengambil tiga tinjauan literatur untuk sebagai perbandingan penelitian yang dilihat dari isu lingkungan hidup dibingkai oleh berbagai media online di Indonesia. Serta beberapa perbedaan penelitian itu terdapat pada metode analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki serta periodisasi waktu. Penelitian yang akan dilakukan terdapat 3 periodisasi waktu yaitu:

1. Februari-Maret 2020 (Periode Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja)
2. Oktober-November 2020 (Periode Pengesahan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja)
3. Desember 2020 (Periode Setelah Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja)

Peneliti membuat menjadi 3 tahapan periode waktu dan ingin melihat bagaimana pola pemberitaan dari setiap periode yang ditayangkan terhadap isu kebijakan lingkungan Undang-Undang Cipta Kerja.

2.2. Teori dan Konsep

A. Jurnalisme Online

Jurnalisme merupakan sebuah proses peliputan, penulisan, dan juga penyebarluasan informasi yang aktual mengenai pemberitaan suatu isu melalui media massa, jurnalisme juga dikatakan sebagai kegiatan dalam mengumpulkan suatu fakta dari sebuah fenomena ataupun peristiwa sehingga menyediakan informasi yang terpercaya dan akurat. Tidak berbeda jauh dengan jurnalisme, jurnalisme online

merupakan sebuah kegiatan ataupun proses penyampaian informasi tersebut melalui media internet seperti website (Romli, 2012). Menurut (Romli, 2012) Jurnalisme online memiliki setidaknya lima prinsip dan enam karakteristik, yaitu:

1. Prinsip
 - a. Brevity (Keringkasan)
Penyajian berita yang singkat, padat serta ringkas mengikuti kehidupan manusia yang memiliki waktu sedikit untuk membaca karena kesibukan tinggi.
 - b. Adaptability (Kemampuan Adaptasi)
Dengan tingginya persaingan, maka penyampaian berita harus dapat beradaptasi dengan menyajikan berita menarik.
 - c. Scannability (Dapat Dipindai)
Memudahkan pembaca untuk mencari sebuah informasi dan isi berita harus mudah dimengerti.
 - d. Interactivity (Interaktivitas)
Pembaca memiliki kontrol sehingga tidak hanya sebagai konsumen namun dapat berperan sebagai produser, dan dapat berinteraksi sesama pembaca.
 - e. Community and Conversation (Komunitas dan Percakapan)
Media merupakan penjangkaran komunitas.
2. Karakteristik
 - a. Immediacy Kesegaran maupun kecepatan dalam menyampaikan informasi, jurnalistik online dapat mengunggah sebuah berita dalam hitungan detik.
 - b. Multiple Pagination Dapat memiliki ratusan halaman, bisa berkaitan satu sama lain.
 - c. Multimedia Dapat menyajikan berita dalam gabungan adanya teks, video, audio, grafis, audio visual.
 - d. Flexibility Delivery Platform Wartawan dapat membuat berita kapan saja dan dimana saja.

Dari beberapa penjelasan tersebut, media Antaranews.com dan Mongabay.co.id dapat dikatakan kategori sebagai jurnalisme online, karena menyebarkan informasi dengan menggunakan internet dan juga website, serta memenuhi prinsip dan karakteristik jurnalistik online.

B. Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan berkembang pada tahun 1980-an, diawali dengan munculnya insiden-insiden kerusakan lingkungan berskala global di beberapa negara pada saat itu. Hal tersebut membuat, media dibanjiri oleh informasi terkait dengan lingkungan dari seluruh aspek yang berkaitan dengan persoalan tersebut, mulai dari aspek sosial, hukum, ekonomi, maupun politik. Persoalan mengenai lingkungan hidup itulah yang menciptakan bentuk dari adanya cabang jurnalistik yaitu jurnalisme lingkungan. Pengertian dari jurnalisme lingkungan sendiri adalah seorang jurnalis lingkungan harus mengerti cara dan kerangka kerja dalam liputan jurnalistik yang menunjukkan keberpihakannya pada keberlanjutan alam dan lingkungan hidup (Reynaldi & Humeira, 2021).

Menurut (Baskoro, 2008:22) peran dari adanya jurnalisme lingkungan juga sebagai pemberi informasi serta sebagai peningkatan literasi dan partisipasi publik terhadap persoalan lingkungan hidup, jurnalis lingkungan juga bertindak sebagai agen sosial yang berperan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan hidup. Sedangkan jurnalisme sendiri bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman untuk membela lingkungan.
2. Memberikan pemahaman untuk mengambil sikap melawan perusak lingkungan.
3. Memberikan pemahaman untuk sadar lingkungan. dan mencintainya.
4. Memberikan pemahaman kepada pengambil keputusan, politik untuk memihak lingkungan dan berdiri di sisi berlawanan dari perusak lingkungan.

5. Memberikan pemahaman bahwa perbuatan perusakan lingkungan dengan sengaja adalah salah dan dapat menimbulkan masalah besar bagi lingkungan, juga bagi diri kita sendiri.

Dalam bukunya (Sudibyo, 2014). menjelaskan bahwa hakikatnya pelaksanaan jurnalisme lingkungan adalah jurnalisme yang berperan dalam jangka panjang dengan kontinuitas peliputan. Jurnalisme lingkungan pada peliputannya memiliki beberapa ruang lingkup yaitu bencana alam, konservasi, kerusakan lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam.

Selain itu pada prakteknya jurnalisme lingkungan, memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki oleh para wartawan lingkungan untuk menuliskan pemberitaan lingkungan sesuai dengan konsep-konsep yang ada pada jurnalisme lingkungan. Berikut ini prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki oleh para wartawan lingkungan (Yuliasari, 2015):

1. *Pro sustainability:*

Wartawan lingkungan harus mendukung kehidupan yang berkelanjutan, kondisi lingkungan yang dapat dinikmati oleh generasi sekarang tanpa mempengaruhi peluang generasi mendatang.

2. Biosentris:

Kesetaraan spesies, memahami bahwa setiap spesies memiliki hak dan juga habitat masing-masing, sehingga perubahan lingkungan (pembangunan) harus memperhitungkan keunikan setiap spesies dan sistem yang menyusunnya.

3. Pro-keadilan lingkungan:

Berdampingan dengan yang lemah, untuk akses yang sama ke lingkungan yang bersih, sehat yang dapat menghindari efek negatif dari adanya kerusakan lingkungan.

4. Profesional:

Menerapkan prinsip jurnalistik, menghormati etika profesi dan mematuhi hukum. Topik jurnalisme lingkungan, misalnya, pencemaran udara atau

pengelolaan limbah, yang mengkhususkan diri pada masalah yang muncul di lingkungan setempat.

Dari beberapa aspek prinsip-prinsip dasar jurnalisme lingkungan diatas, peneliti nantinya akan melihat bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan diterapkan dalam pemberitaan isu lingkungan dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

C. Pemberitaan Lingkungan

Pemberitaan lingkungan merupakan suatu usaha pemberitaan yang menyampaikan seruan kepada semua pihak dalam penyelamatan lingkungan hidup (Sudibyo, 2017). Dalam hal penyampaian berita lingkungan Media memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan literasi masyarakat tentang kesadaran masyarakat mengenai isu lingkungan. Kekhawatiran akan semakin memburuk-nya keadaan lingkungan hidup dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan membuat sebagian pewarta berita menginisiasi lahirnya jurnalisme lingkungan hidup.

Menurut (Muslimin, 2019) media massa memiliki tanggung jawab sosial untuk menyajikan informasi yang mendorong publik melakukan tindakan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini, media massa bertindak sebagai agen yang melalui pemberitaannya dapat memberikan manusia pengetahuan dan tuntunan cara hidup berdampingan dengan alam dan lingkungan (Humeira & Reynaldi, 2021).

Dengan munculnya berbagai macam isu lingkungan membuat penyebaran informasi menggunakan media *online* terkait pemberitaan lingkungan menjadi hal yang sangat wajar. Hal itu membuat banyak media *online* seperti Antaranews.com dan juga Mongabay.co.id merupakan salah satu bagian dari media *online* yang melakukan pemberitaan mengenai pemberitaan lingkungan yang selalu diberikan kepada masyarakat.

D. Isu Lingkungan Dan Kebijakan Pembangunan Dalam Pemberitaan

Isu dan permasalahan lingkungan saat ini masih sering sekali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang di Indonesia, pada dasarnya permasalahan tentang lingkungan merupakan masalah alami yang pasti akan terjadi terhadap lingkungan itu sendiri, namun pada masa sekarang ini masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena adanya campur tangan manusia menjadikan faktor penyebab yang sangat signifikan terhadap lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan adalah pembangunan, pembangunan kawasan permukiman, industri hingga perkebunan seringkali mengabaikan kelestarian lingkungan hidup dan hanya mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomi semata (Herlina, 2017).

- Padahal seperti yang kita sadari kelestarian lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting bagi kita manusia untuk menjalani kehidupan. Setiap hal yang kita lakukan terhadap lingkungan pasti hal tersebut akan berdampak kepada kehidupan manusia nantinya. Mengenai permasalahan lingkungan ini sebenarnya dibutuhkan manusia-manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling membutuhkan terhadap lingkungan untuk memberikan pemahaman dan mengatasi permasalahan terkait isu lingkungan ini (Zulfa, Max, Hukum, & Ilyas, 2020).

Pada penelitian ini yang menjadi permasalahan terkait isu lingkungan adalah mengenai kontroversi isu kebijakan lingkungan hidup yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja, yang mana pada dasarnya Undang Cipta Kerja ini menuai banyak kritik dikarenakan Undang-Undang ini dianggap hanya mempermudah proses investasi dan pembuatan usaha, namun mengabaikan masalah isu perlindungan lingkungan hidup. Padahal permasalahan terkait isu lingkungan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang belum bisa terselesaikan sampai dengan sekarang ini.

Salah satu pasal yang memiliki kontroversi dalam Undang-Undang Cipta Kerja adalah pasal 24 yang mana dijelaskan pada pasal tersebut “Ketentuan lebih lanjut mengenai tata laksana uji kelayakan analisis dampak lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah” hal tersebut berbeda jauh dengan Undang-Undang Nomor 32

Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) yang dimana masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam kelayakan analisis dampak lingkungan (Amania, 2021). Permasalahan mengenai isu kebijakan lingkungan yang ada pada Undang-Undang Cipta Kerja ini membuat bagaimana kita tau bahwa isu lingkungan sampai saat ini masih sering dikesampingkan oleh beberapa kalangan. Oleh karena hal tersebut penelitian ini nantinya akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah kontroversi lingkungan hidup yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

E. Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas pada dasarnya adalah menceritakan, menjelaskan mengonseptualisasikan sebuah peristiwa, keadaan, dan benda. Tiap aktor sosial berperan dalam proses konstruksi realitas, termasuk media massa. Dalam media, konstruksi realitas lazim disinonimkan dengan istilah framing atau pembedaan konstruksi realitas juga berperan dalam pemberitaan informasi yang disampaikan kepada masyarakat (Karman, 2012).

Konstruksi realitas sendiri pertama dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann realitas sosial yang dimaksud oleh Berger dan Luckmann terdiri dari realitas objektif, realitas simbolis, dan realitas subjektif. Realitas objektif merupakan realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah suatu realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi (Kolin, 2017).

Hasil dari adanya sebuah konstruksi media nantinya akan memiliki gambaran yang berbeda di pemberitaan setiap media *online*. Pada penelitian ini akan melihat perbedaan konstruksi realitas media yang dilakukan oleh media *profit* (pemerintah) dan media non *profit* (non pemerintah). Perbedaan kedua media ini pasti akan

menghasilkan suatu gaya pemberitaan yang berbeda dari masing-masing media tersebut. Dalam subjek penelitian ini media *profit* (pemerintah) adalah Antaranews.com sedangkan media non *profit* (non pemerintah) adalah Mongabay.co.id merupakan dua media yang berbeda satu sama lain. Selanjutnya pada penelitian ini nantinya akan melihat bagaimana perbedaan pemberitaan media *online* Antaranews.com yang merupakan media profit, dan media *online* Mongabay.co.id yang merupakan media nonprofit melakukan konstruksi realitas medianya masing-masing terkait isu kebijakan lingkungan.

F. Analisis Framing

Analisis framing pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1955, pada dasarnya analisis framing ini merupakan analisis yang didefinisikan sebagai struktur konseptual atau seperangkat keyakinan yang mengorganisir pandangan politik, wacana dan memberikan kategori standar untuk menilai suatu realitas. Analisis framing digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan media dan penekanan pada aspek realitas tertentu. Pada perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media pada saat mengkonstruksi sebuah pemberitaan dengan mencoba mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Mahendra, 2018).

Secara ringkasnya analisis framing ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana sebuah aspek tertentu yang ditonjolkan dan ditekankan oleh sebuah media. Menurut Eriyanto (2011) terdapat beberapa jenis definisi terkait analisis framing. Definisi tersebut disampaikan oleh beberapa ahli, yaitu:

1. Robert Entman

Analisis framing adalah suatu proses seleksi yang dilihat dari berbagai aspek sebuah realitas yang memiliki peristiwa lebih menonjol dibandingkan dengan

aspek lainnya. dan juga informasi-informasi yang terdapat dalam sebuah konteks yang khas sehingga mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi lainnya.

2. Todd Gitlin

Analisis framing merupakan proses membingkai dan menyederhanakan realitas yang disederhanakan sedemikian rupa untuk ditayangkan kepada khalayak atau masyarakat.

3. David Snow & Robert Benford

Analisis framing merupakan suatu proses penafsiran makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan atau saling berkaitan. Framing mengorganisasikan sebuah sistem kepercayaan dan mewujudkannya dalam sebuah bentuk kata-kata kunci tertentu, seperti citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu, maupun anak kalimat.

4. Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki

Analisis framing merupakan suatu konstruksi dan pemrosesan berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam pengkodean informasi, menafsirkan sebuah fenomena ataupun peristiwa yang dihubungkan dengan rutinitas, dan juga konstruksi media.

Dari banyaknya penjelasan di atas mengenai analisis framing dan juga definisi framing dari berbagai ahli, dapat diketahui bahwa analisis framing merupakan analisis yang dapat berguna bagi penelitian untuk melihat bagaimana suatu media memahami dan memaknai sebuah realitas dengan cara apa suatu realitas tersebut ditandakan.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki untuk melakukan penelitian ini. Hal tersebut dapat berkaitan dengan konsep penelitian yang diteliti untuk melihat bagaimana framing dari media online Antarnews.com dan juga Mongabay.co.id dalam memberitakan terkait kontroversi isu kebijakan lingkungan hidup yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja periode Februari 2020 – Desember 2020.

G. Model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki

Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Dalam konsep psikologi memperlihatkan bagaimana individu memproses suatu informasi dalam dirinya dan bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi yang ditunjukkan dalam skema tertentu. Selanjutnya konsep sosiologis yaitu bagaimana seseorang menafsirkan suatu fenomena ataupun peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, Analisis Framing (kontruksi, ideologi, dan Politik Media), 2011).

Menurut Eriyanto pada suatu media, framing dapat diketahui sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam suatu informasi untuk membuat sebuah kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk disebarluaskan kepada khalayak luas yang semuanya dihubungkan oleh konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. Framing dimaknai sebagai suatu strategi atau cara seorang wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak luas.

Tabel 2.2. Skema Analisis Framing Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Tematik	1.Kelengkapan	berita 5 W + 1 H
	2.Detail	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
	3.Koherensi	
	4. Bentuk kalimat	
	5. Kata ganti	
Retoris	1.Leksikon	Kata, idiom, gambar, foto,
	2. Grafis	grafik
	3. Metafora	

Sumber: Eriyanto, 2011

Pada analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat empat struktur utama dalam kerangka yaitu sintaksis, skrip, tema, dan retorika. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing struktur. (Eriyanto, Analisis Framing (kontruksi, ideologi, dan Politik Media), 2011)

1. Struktur Sintaksis

Sintaks mengacu pada bagaimana seorang jurnalis atau wartawan dapat mengatur suatu peristiwa opini, kutipan dan bahkan pengamatannya pada peristiwa dalam bentuk susunan umum berita yang sedang disiarkan. Struktur ini dapat dibuat dengan melihat pesan yang diposting seperti lead yang digunakan, latar belakang, headline, kutipan kutipan, pernyataan, dan penutupan grafik.

2. Struktur Naskah

Naskah terkait tentang seorang jurnalis yang mampu menceritakan suatu peristiwa dalam bentuk liputan yang mereka siarkan. Kerangka ini mengkaji bagaimana strategi bercerita dan berbicara untuk jurnalis digunakan untuk menempatkan suatu peristiwa dalam bentuk laporan.

3. Struktur Tematik

Secara matematis terkait dengan seorang jurnalis, pendapatnya tentang suatu fakta dapat diungkapkan dalam saran, kalimat atau hubungan antar kalimat yang dapat membentuk teks secara keseluruhan. Kerangka kerja ini mengkaji bagaimana pemahaman ini dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih kecil lagi.

4. Struktur Retorika

Retorika yang berkaitan dengan jurnalis dapat menekankan makna tertentu dalam pesan siaran. Struktur ini akan melihat seorang jurnalis menggunakan pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang digunakan tidak hanya untuk membantu penulisan, tetapi juga untuk membuat makna tertentu menonjol bagi khalayak luas yang akan membacanya.

Pada penelitian ini nantinya akan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dengan berbasalasan karena kecenderungan mengenai sebuah media dapat dilihat maupun diamati dengan menggunakan struktur yang terdapat dalam model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan juga struktur retorik. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat bagaimana framing terkait pemberitaan yang dilakukan oleh media online Antaranews.com dan juga Mongabay.co.id dalam memberitakan terkait kontroversi isy kebijakan pembangunan dan dampak pada lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja periode Februari 2020 – Desember 2020.

H. Episodic dan Thematic Framing

Dalam metode analisis framing terdapat konsep yang dapat digunakan, salah satunya *episodic framing* dan *thematic framing*. Kedua konsep tersebut dapat menjelaskan terdapat dua jenis analisis framing yang dapat dilakukan oleh media dalam membuat pemberitaan mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Kedua jenis konsep framing tersebut kemudian dapat digunakan oleh media massa (Pinotoan & Wahid, 2020).

Iyengar menyebutkan, *episodic framing* merupakan cara membingkai sebuah berita yang berfokus pada kejadian atau peristiwa. Berita yang disajikan tidak mengandung konteks historis, budaya, maupun politik dari sebuah peristiwa. Dengan konsep ini, pemaknaan akan suatu peristiwa akan lebih terbatas sehingga kerangka kognitif yang diperlukan oleh pembaca atau khalayak yang dilakukan secara kritis akan hilang (Coghlan, 2012). *Episodic framing* juga merupakan *framing* yang dilakukan secara sekali saja di satu pemberitaan dan tidak ada kelanjutan dari pemberitaan tersebut yang dipublikasikan di artikel berita selanjutnya.

Sedangkan *thematic framing* adalah cara membingkai berita yang bersifat lebih interpretatif. Pemberitaan yang dikonstruksi menggunakan konsep ini secara konteks lebih luas dan mengandung unsur historis, budaya, dan politik (Coghlan, 2012).

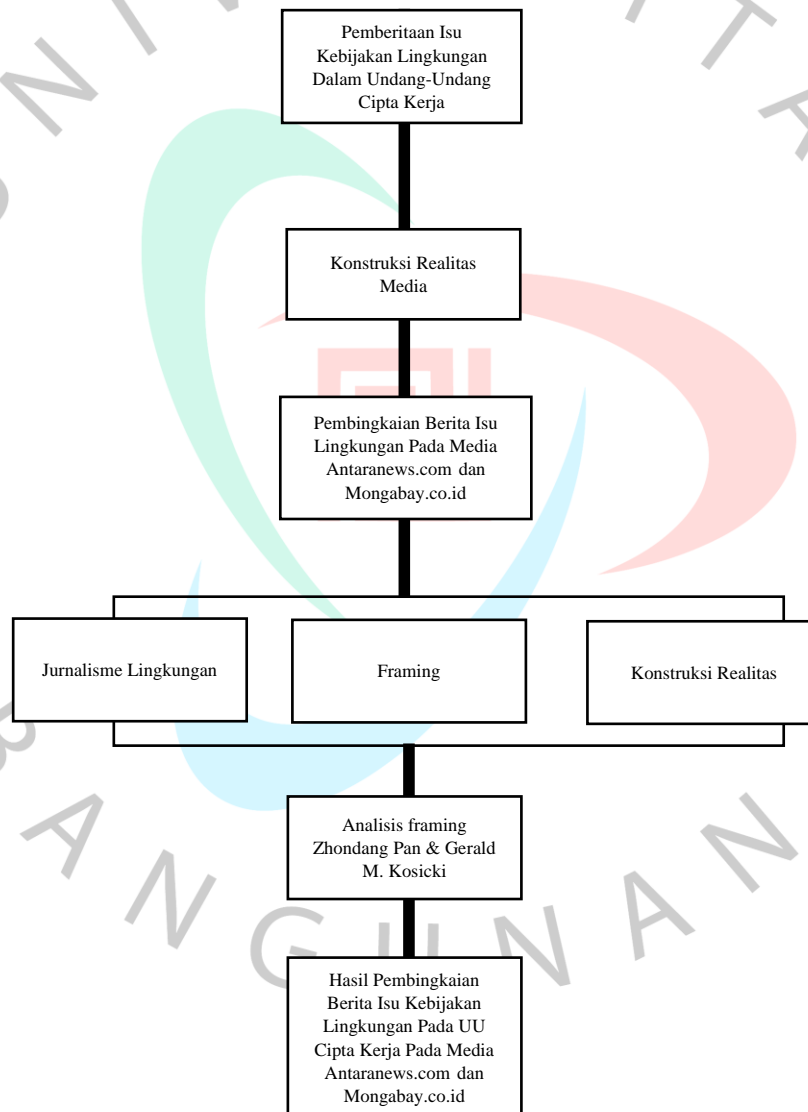
Thematic framing merupakan *framing* pemberitaan yang berkelanjutan dari satu artikel ke artikel berita seterusnya atau dapat berkembang sejalan dengan waktu.

Dari beberapa pemaparan penjelasan di atas, kedua konsep *framing* tersebut dapat menjadi salah satu pendukung hasil dari penelitian ini. Kedua konsep tersebut dapat mendukung apakah dari masing-masing media dari Antaranews.com dan Mongabay.co.id memiliki latar atau menggunakan antara *episodic framing* atau *thematic framing* dalam pemberitaannya.



2.3. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir di bawah, peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan isu kebijakan lingkungan hidup dalam Undang-Undang Cipta Kerja di konstruksi pada realitas media dan juga Antaranews.com dan juga Mongabay.co.id. Peneliti menggunakan analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki untuk menganalisis pemberitaan di media online Antaranews.com dan juga Mongabay.co.id.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir